

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi secara terus menerus mulai dari ovulasi, pembuahan, laktasi dan perkembangan embrio di dalam rahim hingga konsepsi janin. Setiap proses kehamilan merupakan keadaan yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis yang disebabkan oleh perluasan rahim dan jaringan lain (Citrawati dan Arwidiana, 2022).

Ketidaknyamanan selama kehamilan merupakan perubahan yang disebabkan selama hamil. Salah satunya ketidaknyamanannya adalah mual dan muntah. Gejala ini mulai sekitar minggu ke-2 enam kehamilan dan biasanya turun tajam di akhir sepertiga ketiga yang pertama (sekitar minggu ke-13). Meskipun sebagian besar kasus NVP sembuh setelah trimester pertama, -10% wanita masih mengalami gejala setelah 22 minggu. Perubahan pada saluran pencernaan dan peningkatan kadar korionik manusia Gonadotropin (hCG) dalam darah, hormone lainnya yang berperan yaitu esterogen, progesterone, prolactin, tiroksin dan hormone adrenokortikal, serta penurunan mortalitas otot selama kehamilan dapat menimbulkan gejala mual. Kondisi psikologis ibu selama kehamilan diperkirakan sangat berperan dalam menyebabkan mual dan muntah (Arifputera *et al.*, 2014; Austin *et al.*, 2018; Herni, 2019).

Dalam penelitiannya Marlin (2021) mengatakan bahwa 90% ibu hamil mengalami mual muntah fisiologis. Namun keadaan ini dapat menjadi patologis bila mual dan muntah sering terjadi dan terus menerus hingga terjadi dehidrasi akibat kebutuhan cairan tubuh ibu yang tidak terpenuhi. cadangan energi dari karbohidrat akan habis sehingga terjadi oksidasi lemak yang dapat mengakibatkan ketosis. Ibu hamil yang mengalami mual muntah cenderung lesu saat makan, yang berarti asupan gizi ibu dan janin tidak terpenuhi (Marlin, 2021; Arifputera *et al.*, 2014). Mual muntah pada ibu hamil disebut juga dengan *hyperemesis gravidarum*, kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan berat badan, dehidrasi, alkalosis, dan hipokaliemia. Bagi beberapa wanita, kondisi mual muntah dapat berlangsung selama beberapa minggu atau bulan atau bertahan lama selama kehamilan (ACOG, 2020; Arifputera *et al.*, 2014).

*Hiperemesis gravidarum* adalah hal yang banyak terjadi dalam masa kehamilan pada trimester pertama dengan prevalensi kejadian di Indonesia sekitar 50-80% diantaranya terjadi pada primigravida 60-80% serta terjadi multigravida 40-60% (Herni, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2018. Jumlah kasus emesis gravidarum mencapai 12,5% dari semua kehamilan di seluruh dunia. Prevalensi emesis gravidarum di Swedia adalah 0,3% dari semua kehamilan di California 0,5%, Kanada 0,8%, Cina 10,8%, Norwegia 0,9%, Pakistan 2,2%, Turki 1,9%, dan prevalensi di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan, jadi sekitar 5.324.562 jiwa. Data

ibu hamil dengan emesis gravidarum di Indonesia menunjukkan 14,8% dari seluruh kehamilan (Fitria *et al.*, 2021).

*Hyperemesis gravidarum* memiliki dampak yang sering terjadi yaitu ibu dapat mengalami preeklamsia. Preeklamsia terjadi diakibatkan oleh mual muntah yang berlebihan menyebabkan beban psikologis bagi ibu dan maka dari itu dapat memicu terjadinya preeklamsia. Berdasarkan persentase terjadinya *hyperemesis gravidarum* yang lumayan besar serta dampak yang ditimbulkannya bukan hal yang kecil, dimana komplikasi yang paling buruk yang dapat ditimbulkan yaitu kematian pada ibu (Fitria *et al.*, 2021). Mual muntah yang berlebihan juga akan memberikan dampak bagi janin, dimana ibu dengan hiperemesis gravidarum cenderung memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) dan membuat bayinya berisiko lahir prematur. Selain itu, bayi berisiko lahir dengan skor Apgar yang rendah, kelainan bawaan, dan, dalam kasus yang ekstrim, bahkan kematian janin (Jennings, 2020).

Mual muntah pada ibu hamil ada beberapa penanganan yang dapat dilakukan. Penanganan farmakologi yaitu penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil dengan cara meminum vitamin, antikolinergik, fenotiazin, antagonis dopamine, antagonis serotonin, butirofenon, antihistamin, piridoksin dan juga kortikosteroid (Afriyanti dan Rahendza, 2020). Penanganan terapi nonfarmakologis pada mual muntah ibu hamil dapat berupa akupresur, akupuntur, pengaturan diet, dukungan emosional dan pemberian aromaterapi (Wirda *et al.*, 2020).

Aromaterapi ialah sebuah pengobatan yang tindakannya menggunakan minyak *esestial* yang dapat membantu meningkatkan kesehatan, memberikan ketenangan, menyegarkan dan membangkitkan semangat. Aromaterapi berperan dalam meningkatkan fisik dan psilogis (Veri *et al.*, 2020). Efek yang diberikan dari menghirup aromaterapi yaitu ketenangan, kesegaran dan dapat membantu ibu hamil dalam mengurani mual muntah yang dirasakannya. Minyak aromaterapi ada berbagai macam, ada aromaterapi lavender, aromaterapi lemon, aroma terapi jahe dan masih banyak lainnya. Untuk setiap aromaterapi memiliki efek farmakologis yang bermacam-macam, seperti antivirus, antibakteri, vasodilator, penenang, diuretic, juga dapat merangsang adrenal. Ketika seseorang menghirup aroma minyak esesnsial, maka molekul-molekul yang ada terhirup melalui hidung dan dapat merangsang system limbic yang ada di otak (Runiari, 2019). Maka dari itu, aromaterapi direkomendasikan kepada ibu hamil agar dapat memberikan kenyamanan serta ketenangan kepada ibu hamil terutama ibu hamil yang mengalami gangguan mual dan muntah (Afriyanti dan Rahendza, 2020).

Dalam hal ini penulis mencari artikel/ulasan literatur menggunakan tiga mesin pencari artikel seperti *Google Scholar*, *Sciencedirect*, *Pubmed*. Dari ketiga search engine tersebut Jumlah item hingga 1.949 item. Produk yang diperoleh kemudian disaring dan diurutkan berdasarkan tanggal dan teks lengkap sesuai dengan kriteria dua tahun terakhir, sehingga 3 artikel dapat dievaluasi. Beberapa penulisan ditemukan bahwa aroma terapi jahe



memiliki pengaruh yang lebih dibanding aroma terapi lainnya dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil (Inaki dan Jose, 2016).

Pengobatan alternative dengan obat alternative menggunakan ekstrak tanaman aromaterapi murni dalam bentuk bahan tanaman cair, yang mudah dalam penguapan dan senyawa aromaterapi Lainnya. Jahe sebagai bahan baku obat memiliki rasa panas dan pedas telah terbukti efektif dalam penyembuhan berbagai penyakit, salah satunya adalah mengobati mual dan muntah (Fitria *et al.*, 2021). Jahe juga tanaman yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu jahe memiliki kandungan minyak terbang atau minyak atsiri yang merupakan bahan yang dapat menenangkan dan dapat menghambat reflek muntah. Minyak atsiri memiliki kandungan yang dapat menghalang serotonin, yaitu suatu neurotransmitter system syaraf pusat dan sel-sel enterokromafin di dalam saluran pencernaan yang dapat menghambat induksi *Human Chorionic Gonadrotophin* ke lambung yang merupakan senyawa kimia yang dapat menyebabkan kontraksi pada perut yang membuat mual dan muntah dapat berkurang. Pemberian jahe juga dapat mengatasi *morning sickness* (Rahayu, 2018; Dyna dan Febriani, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2023) didapatkan bahwa terdapatnya penurunan dari mual dan muntah yang dirasakan oleh ibu hamil. Sebelum diberikannya aromaterapi jahe kepada ibu hamil sebanyak 5 (22,7%) responden memiliki tingkat mual muntah sedang dan sebanyak 17 (77,3%) tingkat mual muntah berat, perhitungan menggunakan skala uji PUQE-24. Setelah dilakukannya intervensi aromaterapi jahe didapatkan

bahwa 20 (90,9%) responden tingkat mual muntah ringan, dan 2 (9,1%) memiliki tingkat mual muntah sedang. Hasil analisis data yang didapatkan dengan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan yaitu *sig* (2 *tailed*) yang berarti terdapat penurunan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi jahe sebanyak 22 orang, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

Hasil pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. K didapatkan bahwa Ny. K mengatakan selama kehamilan Ny. K sering merasa pusing, mual, muntah, badan terasa lemas, nafsu makan berkurang, lidah terasa asam dan terasa pahit, apa yang dimakan selalu dimuntahkan kembali, badan terasa lemah karena muntah terus menerus dan tidak adanya makanan yang masuk ke dalam tubuh. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada Ny. K didapatkan bahwa hasil kuisioner PUQE-24 adalah skala 14 yang berartikan berada di kategori berat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan menyusun laporan ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.K (31 Tahun) G2P0A1H0 Usia Kehamilan 17-18 Minggu Dengan Penerapan Aromaterapi Jahe Dalam Penanganan *Hyperemesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh”

## B. Tujuan

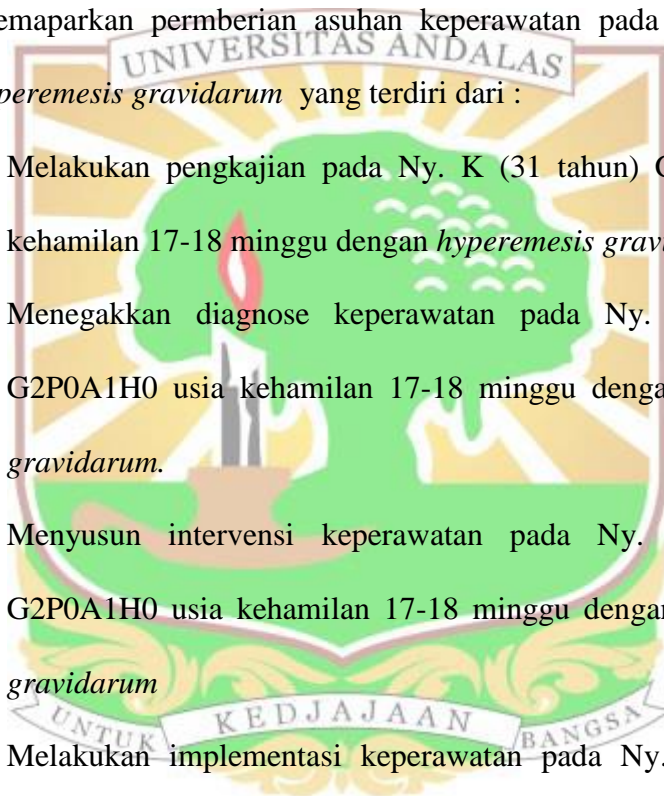
### 1. Tujuan Umum

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* serta pengaruh *evidence base practice nursing*.

### 2. Tujuan Khusus

Memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. K dengan *hyperemesis gravidarum* yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hyperemesis gravidarum*.
- b. Menegakkan diagnose keperawatan pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hyperemesis gravidarum*.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hipepremesis gravidarum*
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hipepremesis gravidarum*
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hipepremesis gravidarum*



- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hipepremesis gravidarum*
- g. Mengevaluasi penerapan *evidence base practice nursing* pada Ny. K (31 tahun) G2P0A1H0 usia kehamilan 17-18 minggu dengan *hipepremesis gravidarum*.

### C. Manfaat

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

#### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

#### 3. Bagi Klien

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien diharapkan dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan *hyperemesis* sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

#### 4. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

